

## Analisis Rasio Kinerja Keuangan PT. Pelayaran Nelly Swi Putri Tbk. Periode 2021 - 2025

<sup>1</sup>Dinda Ayu Wardani, <sup>2</sup>Nadiah Hafiz, <sup>3</sup>Nanda Syafitri, <sup>4</sup>Sri Wulan Dari, <sup>5</sup>Herayati  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Tangerang

E-mail: [163230040@bsi.ac.id](mailto:163230040@bsi.ac.id), [263230587@bsi.ac.id](mailto:263230587@bsi.ac.id), [363230681@bsi.ac.id](mailto:363230681@bsi.ac.id),  
[463230993@bsi.ac.id](mailto:463230993@bsi.ac.id) [5herayati.hya@bsi.ac.id](mailto:5herayati.hya@bsi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) periode 2021–2025 berdasarkan laporan keuangan interim Kuartal I melalui analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan indikator Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada pada kategori sangat baik. Current Ratio meningkat dari 2,59 kali menjadi 3,71 kali dan Quick Ratio dari 2,36 kali menjadi 3,42 kali, yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Profitabilitas juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh NPM yang naik dari 19,37% menjadi 31,43% dan ROA dari 1,86% menjadi 3,87%. Sementara itu, solvabilitas tetap terjaga dengan DAR di bawah 22% dan DER di bawah 30% selama periode penelitian. Secara keseluruhan, perusahaan mampu mempertahankan stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga risiko utang pada tingkat yang rendah.

**Kata kunci :** *Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) during the 2021–2025 period based on first-quarter interim financial statements through liquidity, profitability, and solvency ratio analysis. The research employed a quantitative descriptive method using Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) as indicators. The results indicate that the company's financial condition was in a very good category. The Current Ratio increased from 2.59 times to 3.71 times, while the Quick Ratio rose from 2.36 times to 3.42 times, reflecting a strong ability to meet short-term obligations. Profitability also improved, as shown by the increase in NPM from 19.37% to 31.43% and ROA from 1.86% to 3.87%. Meanwhile, solvency remained stable, with DAR below 22% and DER below 30% throughout the study period. Overall, the company was able to maintain financial stability, improve profitability, and keep debt risk at a low level.*

**Keyword :** *Financial Performance; Financial Ratios; PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk*

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia yang secara geografis disatukan oleh wilayah perairan yang sangat luas. Karakteristik wilayah unik ini menempatkan sektor transportasi laut dan

pelayaran logistik pada posisi yang sangat krusial dan vital. Keberadaan armada pelayaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghubung antarpulau, melainkan juga berperan sebagai urat nadi utama dalam mendistribusikan komoditas komersial, bahan baku, dan barang pemenuhan hajat hidup masyarakat. Oleh

karena itu, efisiensi dan stabilitas kinerja sektor industri pelayaran secara langsung menjadi salah satu indikator dan penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. (Luthfi Widiyanto Halim, 2022a)

Namun demikian, industri pelayaran merupakan salah satu sektor bisnis yang bersifat padat modal (*capital intensive*) dan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Pada periode pasca-pandemi yang membentang dari tahun 2021 hingga awal tahun 2025, lanskap perekonomian global maupun domestik mengalami volatilitas dan fluktuasi yang signifikan. Dinamika ini ditandai dengan ketidakpastian harga bahan bakar kapal (*bunker*), perubahan regulasi perdagangan komoditas, tingkat inflasi, hingga fluktuasi suku bunga acuan bank yang memengaruhi beban pembiayaan perusahaan perkapalan. (Ayu Puspa Lestiyadi, 2023) Berbagai faktor makroekonomi tersebut secara langsung memberikan tantangan nyata terhadap stabilitas operasional serta ketahanan finansial emiten-emiten transportasi laut yang melantai di Bursa Efek Indonesia.

Di tengah kondisi ekonomi yang dinamis tersebut, pemantauan terhadap kondisi internal perusahaan menjadi agenda mutlak bagi para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan interim, khususnya pada Kuartal I (Q1), memegang urgensi yang sangat tinggi. Laporan keuangan kuartal pertama berfungsi sebagai alat deteksi dini (*early warning system*) yang menyajikan sinyal awal mengenai kesehatan finansial, efisiensi biaya operasional, dan arah kinerja strategis sebuah perusahaan untuk sisa bulan pada tahun berjalan. Baik bagi manajemen internal maupun investor eksternal, performa finansial pada tiga bulan pertama sering kali dijadikan sebagai

acuan logis dalam memproyeksikan dividen, mengukur risiko gagal bayar, serta mengambil keputusan alokasi modal atau investasi secara lebih cepat dan tepat tanpa harus menunggu laporan akhir tahun (*annual report*). (Blandina Hendrawardani, 2024)

Salah satu emiten pelayaran yang menarik perhatian untuk diteliti lebih mendalam selama periode transisi ekonomi 2021–2025 ini adalah PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY). Perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyewaan kapal tunda (*tugboat*) dan kapal tongkang (*barge*) ini menunjukkan tren kinerja dan adaptabilitas yang dinamis dalam merespons pasar logistik komoditas, seperti pengangkutan batubara, pasir, dan batu split. Nilai strategis dari objek studi ini semakin diperkuat oleh kepemilikan beberapa anak usaha yang terintegrasi secara vertikal, salah satunya adalah PT Permata Barito Shipyard & Engineering yang bergerak di bidang pembuatan dan perbaikan kapal di Banjarmasin. (Alvin Candra Ari Winnata, 2024) Integrasi bisnis dari hulu ke hilir ini idealnya memengaruhi fleksibilitas manajemen dalam mengendalikan struktur biaya dan memaksimalkan margin laba. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai visualisasi kinerja finansial nyata NELY melalui analisis rasio keuangan kuartalan menjadi sangat relevan dilakukan. (Wikanda Sumarsana, 2024)

## 2. LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang berisi baik laporan keuangan lengkap (seperti yang dijelaskan di PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan) atau laporan keuangan ringkas

untuk suatu periode interim. (iaiglobal, 2026) Periode interim sendiri merupakan suatu periode pelaporan keuangan yang lebih pendek daripada satu tahun buku penuh (misalnya triwulanan atau kuartalan). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan interim disusun untuk memberikan informasi yang tepat waktu mengenai perkembangan kinerja dan posisi keuangan suatu entitas sebelum laporan tahunan diterbitkan. (Standar et al., 2015).

Karakteristik utama dari laporan keuangan interim didasarkan pada pandangan bahwa periode interim merupakan bagian integral dari periode tahunan (*integral view*), bukan periode mandiri yang berdiri sendiri (*discrete view*). Oleh karena itu, prinsip pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diterapkan dalam laporan interim harus konsisten dengan standar yang digunakan dalam laporan keuangan tahunan. Meskipun demikian, penyusunan laporan keuangan interim melibatkan estimasi dan penilaian akuntansi yang lebih besar dibandingkan laporan tahunan, mengingat keterbatasan waktu pengumpulan data finansial yang relatif singkat di setiap kuartalnya. (Standar et al., 2015).

### Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Posisi likuiditas yang kuat mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendanai operasional sehari-hari, membayar utang usaha, serta mengatasi kebutuhan kas mendesak tanpa harus mengganggu stabilitas aktivitas

bisnis jangka panjang. (Melina Febi Awani, 2021) Dalam riset ini, indikator pengukuran likuiditas yang digunakan adalah:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek perusahaan. *Current Ratio* memberikan gambaran sejauh mana kewajiban jangka pendek dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas dalam waktu satu tahun. Rumus matematisnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat memberikan ukuran likuiditas yang lebih ketat dengan mengeluarkan pos persediaan dari komponen aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dikonversi menjadi kas dibandingkan akun piutang atau kas itu sendiri. Rumus matematisnya adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kelompok rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari aktivitas penjualan maupun pemanfaatan investasi aset perusahaan. (Rosidawaty, 2024) Dalam industri pelayaran, tingkat profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam menciptakan efisiensi biaya operasional pelayaran (*vessel operating expenses*), seperti biaya bahan bakar (*bunker*), biaya

sewa kapal, biaya keagenan, serta biaya pemeliharaan dan perbaikan armada (*docking*). (Dura, 2018) Pengendalian biaya yang efisien di tengah fluktuasi tarif sewa kapal (*freight rate*) secara langsung akan memaksimalkan margin laba bersih. Indikator profitabilitas yang diteliti meliputi:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan usaha perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi kegiatan operasi, administrasi, dan manajemen pajak secara keseluruhan. Rumus matematisnya adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets (ROA)*

ROA mengukur kemampuan modal atau total aset yang diinvestasikan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini sangat penting dalam industri padat modal seperti pelayaran untuk menilai apakah penambahan armada kapal sebanding dengan pengembalian keuntungan yang diperoleh. Rumus matematisnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas atau leverage mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga

digunakan untuk mengevaluasi struktur modal jangka panjang perusahaan dengan melihat perimbangan modal internal (ekuitas) terhadap pendanaan yang berasal dari pinjaman pihak luar (utang bank jangka panjang). (Luthfi Widiyanto Halim, 2022b) Perusahaan dengan solvabilitas yang terkendali memiliki risiko kebangkrutan yang rendah di tengah fluktuasi ekonomi. Indikator pengukurannya terdiri atas:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

DAR digunakan untuk melihat berapa besar bagian dari keseluruhan aset perusahaan yang dibiayai atau didanai oleh total liabilitas. Semakin rendah nilai DAR, semakin besar tingkat keamanan finansial bagi kreditor. Rumus matematisnya adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER membandingkan total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya sendiri. Rasio ini memberikan gambaran mengenai porsi modal penjamin yang disediakan oleh pemilik perusahaan terhadap uang yang dipinjam dari kreditor luar. Rumus matematisnya adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Gambaran Umum Industri Pelayaran di Indonesia**

Industri pelayaran (*shipping industry*) di Indonesia memiliki karakteristik yang sangat unik karena melekat pada pemenuhan kebutuhan logistik negara maritim. Industri ini sangat dipengaruhi oleh asas cabotage, sebuah regulasi hukum yang mewajibkan seluruh angkutan laut dalam negeri menggunakan

kapal berbendera Indonesia dan dioperasikan oleh perusahaan pelayaran nasional. Faktor makroekonomi, siklus perdagangan komoditas (seperti batubara, nikel, dan bahan infrastruktur), serta kondisi cuaca musiman di perairan Indonesia menjadi penentu utama dari tinggi rendahnya permintaan jasa transportasi laut.

Siklus bisnis perkapalan ini dicirikan oleh sifatnya yang padat modal dengan biaya tetap (*fixed cost*) yang tinggi, seperti depresiasi nilai kapal dan biaya asuransi, terlepas dari apakah kapal sedang beroperasi atau tidak. Dari aspek akuntansi, pola pengakuan pendapatan pada industri pelayaran mengacu pada metode penyewaan yang disepakati. Pada sewa berdasarkan waktu (*Time Charter*), pendapatan diakui secara proporsional berdasarkan durasi waktu pemakaian kapal. Sementara pada sewa berdasarkan rute perjalanan (*Voyage Charter*), pengakuan pendapatan umumnya diakui berdasarkan persentase penyelesaian atau pemenuhan tahapan perjalanan (*stage of completion*) dari pelabuhan asal hingga pelabuhan tujuan, sesuai dengan standar pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. (Wulandari & Darwis, 2020)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) didirikan pada tahun 1977 dan telah berkembang menjadi salah satu perusahaan pelayaran nasional terkemuka di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2012. Perseroan memiliki visi untuk menjadi perusahaan pelayaran yang tangguh, terpercaya, dan terdepan dalam menyediakan solusi logistik maritim di

ranah domestik maupun regional. Guna mencapai visi tersebut, NELY mengusung misi untuk konsisten menjaga kualitas pelayanan, mengutamakan keselamatan kerja (*safety first*), meremajakan armada secara berkala, serta membangun hubungan kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan para pelanggan. (Elin Paulina, 2020)

Lini bisnis utama perseroan berfokus pada penyediaan jasa penyewaan kapal tunda (*tugboat* atau *towing boat*) dan kapal tongkang (*barge*). Armada ini utamanya digunakan untuk mengangkut komoditas curah kering, seperti batu bara, pasir, batu split, dan bahan konstruksi lainnya yang menyokong berbagai proyek infrastruktur serta energi nasional. Selain menyediakan jasa pengangkutan laut terintegrasi, NELY juga memperkuat posisinya di sektor maritim melalui strategi integrasi vertikal ke industri hulu. Melalui anak usahanya, PT Permata Barito Shipyard & Engineering yang berlokasi strategis di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, perseroan menjalankan lini bisnis galangan kapal (*shipyard*) yang melayani pembuatan, pemeliharaan, serta perbaikan kapal (*docking*). Integrasi ini memberikan keunggulan kompetitif yang besar bagi NELY dalam meminimalkan waktu tunggu perawatan armada (*down-time*) sekaligus menekan biaya pemeliharaan kapal secara mandiri.

#### Penyajian Data Keuangan Konsolidasian (Periode Q 2021 – 2025)

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, berikut disajikan rekapitulasi akun-akun kunci yang diambil dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi konsolidasian interim perseroan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret (Q1) tahun 2021 sampai 2025:

### Rekapitulasi Pos Keuangan Kunci Q1 PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (Dalam Rupiah Penuh)

Pos Keuangan / Akun	Kuartal 1				
	Q1 2021	Q1 2022	Q1 2023	Q1 2024	Q1 2025
Aset Lancar	125.450.000.000	182.450.000.000	212.980.000.000	245.600.000.000	268.450.000.000
Persediaan	11.200.000.000	14.800.000.000	17.500.000.000	19.800.000.000	21.500.000.000
Liabilitas Jangka Pendek	48.500.000.000	61.200.000.000	65.400.000.000	71.250.000.000	72.300.000.000
Total Liabilitas	95.800.000.000	121.500.000.000	131.200.000.000	145.800.000.000	140.200.000.000
Total Ekuitas	385.600.000.000	430.500.000.000	493.300.000.000	538.400.000.000	592.600.000.000
Total Aset	481.400.000.000	552.000.000.000	624.500.000.000	684.200.000.000	732.800.000.000
Pendapatan Usaha	46.200.000.000	60.500.000.000	75.600.000.000	85.400.000.000	90.200.000.000
Laba Bersih	8.950.000.000	15.200.000.000	22.450.000.000	26.100.000.000	28.350.000.000

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Pos Keuangan Kunci Q1

### Analisis dan Perhitungan Rasio Keuangan Analisa Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu NELY melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Hasil perhitungan Current Ratio (Rasio Lancar) dan Quick Ratio (Rasio Cepat) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Q1 NELY (2021–2025)

Indikator Likuiditas	Q1 2021	Q1 2022	Q1 2023	Q1 2024	Q1 2025
Current Ratio	2,59	2,98	3,26	3,45	3,71
Quick Ratio	2,36	2,74	2,99	3,17	3,42

Tabel 3. 2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Q1 NELY (2021–2025)

Berdasarkan Tabel 3.2, NELY menunjukkan tren likuiditas yang sangat kuat dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Current Ratio bergerak positif dari 2,59 kali pada Q1 2021 menjadi 3,71 kali pada Q1 2025. Angka ini jauh di atas standar rata-rata industri yang umumnya berada di kisaran 1,5 hingga 2,0 kali. Likuiditas yang tinggi ini didorong oleh pertumbuhan pos kas dan setara kas serta piutang usaha yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan liabilitas jangka pendeknya. (Perusahaan et al., 2021)

Hal yang sama tercermin pada Quick Ratio yang bergerak dari 2,36 kali hingga menyentuh 3,42 kali pada akhir periode pengamatan. Selisih yang tipis antara rasio lancar dan rasio cepat mengindikasikan bahwa struktur aset lancar perseroan didominasi oleh instrumen yang sangat likuid (kas, bank, dan piutang lancar hasil sewa kapal), bukan tertahan pada persediaan. Pengelolaan piutang usaha yang lancar dan kebijakan penagihan (collection policy) yang ketat kepada para penyewa kapal memastikan bahwa NELY selalu memegang ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi seluruh komitmen finansial jangka pendek operasionalnya.

### Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha dan pemanfaatan asetnya. Indikator yang digunakan adalah Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA).

#### Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Q1 NELY (2021–2025)

Indikator Likuiditas	Q1 2021	Q1 2022	Q1 2023	Q1 2024	Q1 2025
Net Profit Margin %	19,37%	25,12%	29,70%	30,56%	31,43%
Return on Assets %	1,86%	2,75%	3,59%	3,81%	3,87%

Tabel 3. 3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Q1 NELY (2021–2025)

Dari aspek profitabilitas, NELY berhasil membukukan ekspansi margin keuntungan yang signifikan. Nilai NPM melonjak pesat dari 19,37% (Q1 2021) menjadi 31,43% pada Q1 2025. Ini membuktikan bahwa setiap pendapatan dari jasa sewa kapal mampu dikonversi

menjadi laba bersih secara optimal. Kenaikan NPM ini secara langsung disebabkan oleh tingginya efisiensi biaya operasional pelayaran (vessel operating expenses). Keberadaan galangan kapal PT Permata Barito Shipyards memberikan kontribusi nyata dalam memangkas biaya perbaikan dan perawatan armada tahunan (docking), sehingga pengeluaran operasional kapal induk dapat ditekan seminimal mungkin. (Financial Statement NELY, 2022)

Peningkatan efisiensi tersebut juga tercermin pada nilai ROA kuartalan yang merangkak naik dari 1,86% ke level 3,87% (jika disetahunkan/annualized, nilai ROA berada di atas kisaran 15%). Pertumbuhan ROA ini menunjukkan bahwa setiap keputusan manajemen dalam menambah investasi aset tetap (berupa pembelian unit kapal tunda dan tongkang baru sepanjang tahun 2022–2024) berhasil memberikan imbal hasil komersial berupa kontribusi volume pengangkutan yang produktif terhadap total pendapatan.

#### Analisis Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengevaluasi struktur modal dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Indikator yang digunakan adalah Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Q1 NELY (2021–2025)

Indikator	Q1 2021	Q1 2022	Q1 2023	Q1 2024	Q1 2025
Likuiditas					
Debt to Asset Ratio %	19,90%	22,01%	21,01%	21,31%	19,13%
Debt to Equity Ratio %	24,84%	28,22%	26,60%	27,08%	23,66%

Tabel 3. 4 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Q1 NELY (2021–2025)

Hasil perhitungan pada Tabel 3.4 memperlihatkan bahwa NELY menerapkan strategi manajemen keuangan yang sangat konservatif dengan tingkat leverage yang rendah. Rasio DAR berada di posisi stabil di bawah 22%, yang berarti hanya sekitar seperlima dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sejalan dengan hal itu, Debt to Equity Ratio (DER) konsisten terjaga di bawah ambang batas aman 30% (jauh di bawah batas kritis 100% atau 1,00x). (Financial Statement NELY, 2023)

Berdasarkan catatan kaki atas laporan keuangan, perseroan memang memiliki beberapa fasilitas kredit investasi jangka panjang dari sejumlah institusi perbankan nasional (seperti Bank OCBC Nisp Tbk, Bank Panin Tbk, dan bank lokal lainnya) yang dialokasikan untuk pembiayaan armada perkapalan. Meskipun demikian, nilai DER yang stabil rendah mengonfirmasi bahwa penambahan liabilitas bank tersebut diimbangi dengan pertumbuhan saldo laba ditahan (retained earnings) yang masif akibat profitabilitas yang solid. Struktur modal yang didominasi oleh kekuatan ekuitas sendiri menempatkan NELY dalam posisi yang sangat aman dari risiko gagal bayar jangka panjang maupun tekanan beban bunga berbunga akibat fluktuasi suku bunga perbankan makro. (Financial Statement NELY, 2024)

#### Implikasi Hasil Kinerja Terhadap Keberlanjutan Usaha

Analisis kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memberikan indikasi positif terhadap keberlanjutan usaha (*going concern*) PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Di tengah karakteristik industri pelayaran domestik yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi—akibat

fluktuasi harga bahan bakar minyak (*bunker*), perubahan regulasi kuota ekspor komoditas tambang, serta ketatnya persaingan tarif pengangkutan NELY memiliki fondasi finansial yang kokoh untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. (Financial Statement NELLY, 2025)

Likuiditas yang sangat longgar memastikan perusahaan selalu siap menghadapi kondisi darurat operasi (misalnya perbaikan armada yang mendadak atau keterlambatan pembayaran dari pelanggan utama). Di sisi lain, postur solvabilitas yang rendah memberikan ruang fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) yang besar bagi perseroan. Jika di masa mendatang manajemen memutuskan untuk melakukan ekspansi armada secara masif guna menangkap peluang pasar baru, NELY memiliki kapasitas pinjaman (*borrowing capacity*) yang sangat besar dan dipercaya oleh kreditur perbankan. Didukung oleh efisiensi dari bisnis galangan kapal milik anak usaha, sinergi operasional dan keuangan ini menjadi pilar utama yang menjamin keberlangsungan usaha NELY untuk terus tumbuh secara sehat dan kompetitif di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Kondisi Likuiditas yang Sangat Prima: Hasil pengujian menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menegaskan bahwa perseroan berada dalam posisi keuangan yang sangat likuid dan trennya konsisten meningkat setiap awal tahun. Ketersediaan aset lancar yang didominasi oleh kas, bank, dan piutang usaha terbukti jauh lebih dari cukup untuk meng-cover seluruh kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa risiko gagal bayar jangka pendek perseroan berada pada level yang sangat minimal.

Profitabilitas yang Kuat dan Bertumbuh: Perseroan berhasil mencatatkan ekspansi margin keuntungan yang sangat positif, tecermin dari kenaikan signifikan pada nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA). Pertumbuhan ini membuktikan keberhasilan strategi manajemen dalam menciptakan efisiensi biaya operasional pelayaran (*vessel operating expenses*), yang salah satunya didukung oleh sinergi integrasi vertikal dengan anak usaha di bidang galangan kapal (PT Permata Barito Shipyard & Engineering). Investasi penambahan armada kapal terbukti produktif dan mampu menghasilkan imbal hasil laba bersih yang optimal.

Struktur Modal Konservatif dan Solvabilitas Aman: Analisis leverage melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk menerapkan kebijakan pendanaan yang sangat aman dan berisiko rendah. Struktur modal perseroan secara dominan ditopang oleh ekuitas atau modal sendiri (utamanya saldo laba ditahan) daripada pinjaman pihak ketiga. Meskipun perseroan memiliki fasilitas kredit investasi jangka panjang di beberapa bank nasional untuk pengadaan kapal, porsi utang tersebut tetap terkendali dengan sangat baik di bawah batas kritis industri, sehingga membebaskan perseroan dari risiko kebangkrutan maupun guncangan beban bunga makro.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvin Candra Ari Winnata. (2024). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Sebagai Dasar Menilai Kinerja Perusahaan PT. Trias Sentosa TBK*. <https://jurnal.unipasby.ac.id/jsbr/article/view/9620/5720>
- Ayu Puspa Lestiyadi. (2023). *Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk*. <https://www.jiip.stkipyapisdompua.ac>

- .id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2727/2160
- Blandina Hendwardani. (2024). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Dalam menilai Kinerja Perusahaan PT. Ace Hardware, Tbk Tahun 2019-2022*. <https://knowledge.web.id/index.php/ijisk/article/view/106/65>
- Dura, J. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/JIBEKA.V11I1.34>
- Elin Paulina. (2020). *Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2018)*.
- FinancialStatement NELLY. (2022). *Laporan Tahunan | Annual Report 2022*.
- FinancialStatement NELLY. (2023). *Laporan Tahunan | Annual Report 2023*.
- FinancialStatement NELLY. (2024). *Laporan Tahunan | Annual Report 2024*.
- FinancialStatement NELLY. (2025). *Laporan Tahunan | Annual Report 2025*.
- iaiglobal. (2026). *PSAK Umum*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/9#gsc.tab=0>
- Luthfi Widiyanto Halim. (2022a). ANALISA RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN Sinar Mas Agro Resources and Technology TBK Tahun 2018 – 2020. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.52005/AKTIVA.V4I1.151>
- Luthfi Widiyanto Halim. (2022b). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology TBK Tahun 2018 – 2020 | Semantic Scholar*. <https://www.semanticscholar.org/reader/d3011565ff9929a4778e19b040fec2523d73b454>
- Melina Febi Awani. (2021). *Analisa Rasio Kemandirian Daerah dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/view/158/240>
- Perusahaan, T. K., Jawab, T., & Perusahaan, S. (2021). *Laporan Tahunan | Annual Report 2021*.
- Rosidawaty, A. M. G. S. R. A. M. A. P. Y. (2024). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Medikaloka Hermina Tbk*. In *Balance Vocation Accounting Journal* (Vol. 8, Number 1).
- Standar, D., Keuangan, A., Akuntan Indonesia, I., Akuntan, G., Pengungkapan, P., & Psak, A. (2015). *Diterbitkan oleh Penyajian Laporan Keuangan*.
- Wikanda Sumarsana. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Bank Jabar Banten (BJB)*. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/alkharaj/article/view/1049/768>
- Wulandari, T., & Darwis, H. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS DALAM LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.37932/JA.V8I1.65>